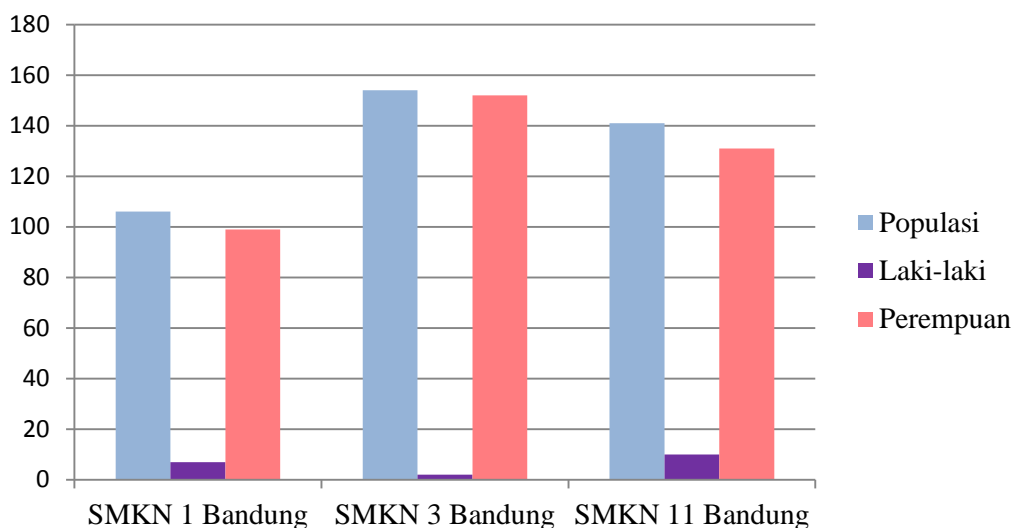


## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Akuntansi tahun ajaran 2016/2017 SMK Negeri di Kota Bandung yang terdiri dari SMKN 1, 3, dan 11 Bandung. Jumlah seluruh populasi dari ketiga sekolah tersebut sebanyak 401 siswa. Populasi di SMKN 1 Bandung berjumlah 106 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 7 siswa dan siswa perempuan sebanyak 99 siswa. Populasi di SMKN 3 Bandung berjumlah 154 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 2 orang dan siswa perempuan sebanyak 152 siswa. Dan populasi SMKN 11 Bandung berjumlah 141 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 10 siswa dan siswa perempuan sebanyak 131 siswa. Berikut ini grafik karakteristik populasi siswa kelas XI akuntansi di ketiga sekolah.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Karakteristik Populasi Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN di Kota Bandung**

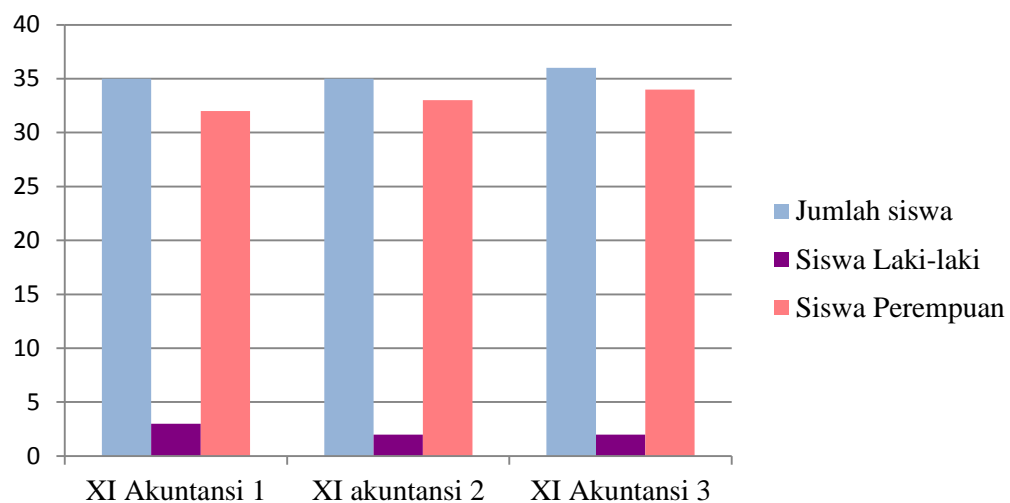


*Sumber: Daftar Absensi kelas XI Akuntansi tahun ajaran 2016/2017 di SMKN 1, 3, dan 11 Bandung*

Dari populasi seluruh siswa kelas XI Akuntansi tahun ajaran 2016/2017 SMKN di Kota Bandung. Jumlah populasi di SMKN 1 Bandung adalah 106. Kelas XI Akuntansi 1 sebanyak 35 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak

3 siswa dan siswa perempuan sebanyak 32. Kelas XI Akuntansi 2 sebanyak 35 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 2 siswa dan siswa perempuan sebanyak 33. Kelas XI Akuntansi 3 sebanyak 36 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 2 siswa dan siswa perempuan sebanyak 34. Berikut grafik karakteristik populasi siswa kelas XI Akuntansi tahun ajaran 2016/2017 SMKN 1 Bandung.

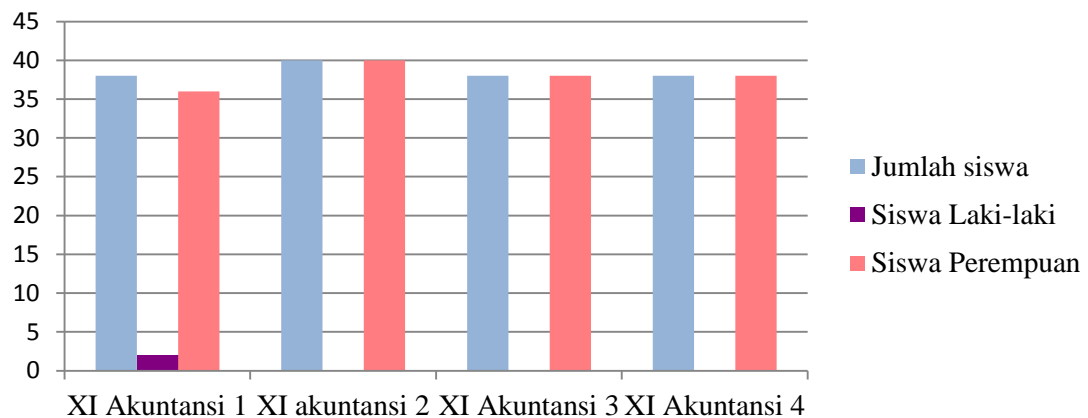
**Gambar 4.2**  
**Grafik Karakteristik Populasi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Bandung**



*Sumber: Daftar Absensi kelas XI Akuntansi tahun ajaran 2016/2017 SMKN 1 Bandung*

Jumlah populasi di SMKN 3 Bandung adalah 154. Kelas XI Akuntansi 1 sebanyak 38 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 2 siswa dan siswa perempuan sebanyak 36. Kelas XI Akuntansi 2 sebanyak 40 siswa. Kelas XI Akuntansi 3 sebanyak 38 siswa. Dan kelas XI akuntansi 4 sebanyak 38 siswa. Selain kelas XI akuntansi 1 tidak terdapat siswa laki-laki. Berikut grafik karakteristik populasi siswa kelas XI Akuntansi tahun ajaran 2016/2017 SMKN 3 Bandung.

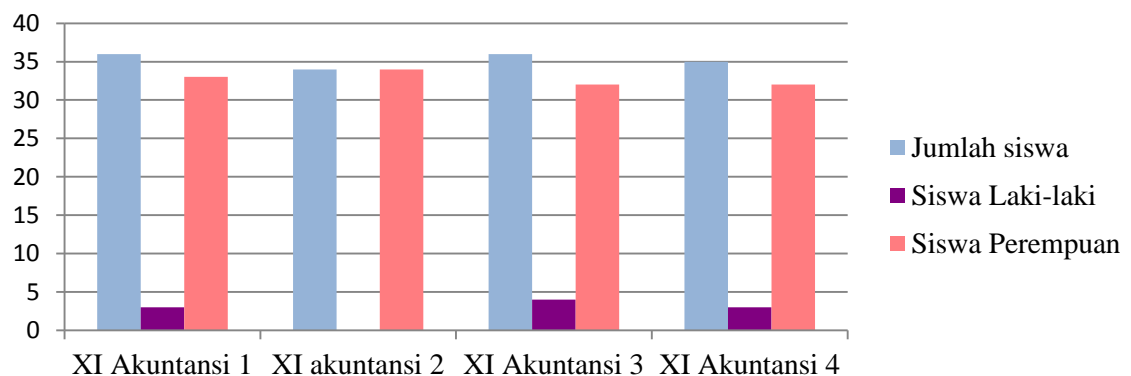
**Gambar 4.3**  
**Grafik Karakteristik Populasi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMKN 3 Bandung**



*Sumber: Daftar absensi siswa kelas XI tahun ajaran 2016/2017 SMKN 3 Bandung*

Jumlah populasi di SMKN 11 Bandung adalah 141. Kelas XI Akuntansi 1 sebanyak 36 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 3 siswa dan siswa perempuan sebanyak 33. Kelas XI Akuntansi 2 sebanyak 34 siswa dan tidak terdapat siswa laki-laki. Kelas XI Akuntansi 3 sebanyak 36 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 4 siswa dan siswa perempuan sebanyak 32. Dan kelas XI akuntansi 4 sebanyak 35 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 3 siswa dan siswa perempuan sebanyak 32 siswa. Berikut grafik karakteristik populasi siswa kelas XI Akuntansi tahun ajaran 2016/2017 SMKN 11 Bandung.

**Gambar 4.4**  
**Grafik Karakteristik Populasi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMKN 11 Bandung**



*Sumber: Daftar absensi siswa kelas XI tahun ajaran 2016/2017 SMKN 11 Bandung*

Karena penelitian ini menggunakan sampel dalam pengambilan datanya maka dari populasi sebanyak 401 dari tiga sekolah (SMKN 1 Bandung, SMKN 3 Bandung, SMKN 11 Bandung) dengan menggunakan rumus *slovin* di dapat sampel sebanyak 200 yang diambil secara acak dan proporsional dari tiap kelas di tiap sekolah. Sampel tersebut yang akan menjadi responden dalam penelitian ini baik untuk data kreativitas guru mengajar dan data hasil belajar. Berikut gambaran responden di SMKN kota Bandung :

**Tabel 4.1**  
**Gambaran Responden Siswa Kelas XI Akuntansi Tahun Ajaran 2016/2017 di SMKN Kota Bandung**

SMKN 1 Bandung			SMKN 3 Bandung				SMKN 11 Bandung			
XI Akuntansi			XI Akuntansi				XI Akuntansi			
1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4
R 1	R 18	R 35	R 53	R 72	R 92	R 111	R 130	R 148	R 165	R 183
R 2	R 19	R 36	R 54	R 73	R 93	R 112	R 131	R 149	R 166	R 184
R 3	R 20	R 37	R 55	R 74	R 94	R 113	R 132	R 150	R 167	R 185
R 4	R 21	R 38	R 56	R 75	R 95	R 114	R 133	R 151	R 168	R 186
R 5	R 22	R 39	R 57	R 76	R 96	R 115	R 134	R 152	R 169	R 187
R 6	R 23	R 40	R 58	R 77	R 97	R 116	R 135	R 153	R 170	R 188
R 7	R 24	R 41	R 59	R 78	R 98	R 117	R 136	R 154	R 171	R 189
R 8	R 25	R 42	R 60	R 79	R 99	R 118	R 137	R 155	R 172	R 190
R 9	R 26	R 43	R 61	R 80	R 100	R 119	R 138	R 156	R 173	R 191
R 10	R 27	R 44	R 62	R 81	R 101	R 120	R 139	R 157	R 174	R 192
R 11	R 28	R 45	R 63	R 82	R 102	R 121	R 140	R 158	R 175	R 193
R 12	R 29	R 46	R 64	R 83	R 103	R 122	R 141	R 159	R 176	R 194
R 13	R 30	R 47	R 65	R 84	R 104	R 123	R 142	R 160	R 177	R 195
R 14	R 31	R 48	R 66	R 85	R 105	R 124	R 143	R 161	R 178	R 196
R 15	R 32	R 49	R 67	R 86	R 106	R 125	R 144	R 162	R 179	R 197
R 16	R 33	R 50	R 68	R 87	R 107	R 126	R 145	R 163	R 180	R 198
R 17	R 34	R 51	R 69	R 88	R 108	R 127	R 146	R 164	R 181	R 199
		R 52	R 70	R 89	R 109	R 128	R 147		R 182	R 200
			R 71	R 90	R 110	R 129				
				R 91						
17	17	18	19	20	19	19	18	17	18	18
52 responden			77 responden				71 responden			
200 responden										

Sumber: Tabel 3.3 anggota sampel penelitian

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan gambaran variabel kreativitas guru mengajar dan hasil belajar siswa kelas XI akuntansi tahun ajaran 2016/2017 di SMKN kota Bandung pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Data kreativitas

guru mengajar didapat dari penyebaran angket kepada 200 responden yang ada di SMKN 1, 3, dan 11 Bandung. Adapun hasil belajar didapat dari dokumen nilai UAS di 3 SMKN tersebut. Berikut hasil analisis data variabel kreativitas guru mengajar (X) dan hasil belajar (Y).

### 1. Deskripsi Kreativitas Guru Mengajar

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kreativitas guru mengajar Akuntansi Keuangan kelas XI di SMKN 1, 3, dan 11 Bandung dengan cara menyebar angket kepada 200 siswa kelas XI Akuntansi tahun ajaran 2016/2017. Setiap sekolah memiliki satu guru Akuntansi Keuangan di kelas XI sehingga siswa hanya menilai satu guru Akuntansi Keuangan. Angket kreativitas guru mengajar tersusun atas lima alternatif jawaban dengan 31 pernyataan. Angket tersebut dibuat berdasarkan indikator-indikator pada operasionalisasi variabel yang terdiri dari 2 dimensi dan 9 indikator.

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Persentase Analisis Deskriptif Kreativitas Guru Mengajar**

Kriteria	Gambaran Umum	Indikator*								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
Rendah	7,5%	36%	9%	11,5%	23,5%	12,5%	22%	52%	15%	5%
Sedang	70%	52%	71%	76%	72%	70,5%	66,5%	46,5%	74%	67,5%
Tinggi	22,5%	12%	20%	12,5%	5,5%	17%	11,5%	1,5%	11%	27,5%
Jumlah	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

*Sumber: Lampiran 2d, Perhitungan Distribusi Frekuensi*

\*Indikator kreativitas guru mengajar :

- 1 = Orisinalitas, kemampuan guru untuk membuat sesuatu yang baru dan unik
- 2 = Fleksibilitas, kemampuan guru untuk melakukan pendekatan sesuai dengan tingkat kemampuan siswanya
- 3 = Kelancaran, kemampuan guru untuk menciptakan banyak ide atau jawaban ketika mengajar
- 4 = Elaborasi, kemampuan guru untuk mengemas pembelajaran sehingga lebih menarik
- 5 = Rasa ingin tahu, guru memiliki rasa ingin tahu terhadap berbagai situasi ketika mengajar
- 6 = Bersifat imajinatif, guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau menciptakan contoh-contoh soal maupun materi yang tidak atau belum pernah dilakukan
- 7 = Merasa tertantang oleh kemajemukan, guru terdorong untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda

- 8 = Berani mengambil resiko, guru memiliki sikap untuk tidak takut salah terhadap jawabanya atau tidak takut dikritik  
 9 = Sifat menghargai, guru menghargai kemampuan siswanya

Adapun deskripsi secara rinci dari gambaran umum dan indikator adalah sebagai berikut:

**a. Gambaran Umum Kreativitas Guru Mengajar (Variabel X)**

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif yang terlampir, berikut ini hasil gambaran umum kreativitas guru mengajar:

**Tabel 4.3**  
**Gambaran Umum Kreativitas Guru Mengajar**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	32 – 69	15	7,5%
Sedang	70 – 107	140	70%
Tinggi	108 – 145	45	22,5%
Jumlah		200	100%

*Sumber: lampiran 2d no 1, Perhitungan Distribusi Frekuensi*

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 15 siswa dengan persentase 7,5% berada pada kategori rendah, untuk jumlah responden sebanyak 140 siswa dengan persentase 70% berada pada kategori sedang, untuk jumlah responden sebanyak 45 siswa dengan persentase 22,5% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, sebagian besar responden menilai bahwa kreativitas guru dalam mengajar Akuntansi Keuangan cukup, dengan ditunjukkan sebanyak 140 responden dan persentase 70%. Berdasarkan kriteria penjabaran variabel yang telah di susun (Tabel 3.11) menunjukkan bahwa guru Akuntansi Keuangan cukup memiliki kemampuan dan sikap untuk melakukan variasi atau pembaharuan yang relatif berbeda dalam cara ia mentransferkan ilmunya baik dalam menggunakan metode atau model, media, evaluasi pembelajaran, dan lain-lain.

Berikut ini penjelasan secara rinci mengenai kreativitas guru mengajar pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI di SMKN 1, 3, dan 11 Bandung yang dilihat dari analisis jawaban responden terhadap masing-masing indikator

## b. Gambaran Setiap Indikator Kreativitas Guru Mengajar

### 1) Deskripsi Indikator 1

Indikator pertama untuk kreativitas guru mengajar yaitu orisinalitas, kemampuan guru untuk membuat sesuatu yang baru dan unik. Pernyataan dalam angket terdiri dari 7 pernyataan positif yang ditunjuk pada item no 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7. Gambaran kreativitas guru mengajar mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKN Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017 untuk indikator pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Orisinalitas, Kemampuan Guru untuk Membuat Sesuatu yang Baru dan Unik**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	8 – 16	72	36%
Sedang	17 – 25	104	52%
Tinggi	26 – 34	24	12%
Jumlah		200	100%

*Sumber: lampiran 2d no 2, Perhitungan Distribusi Frekuensi*

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 72 siswa dengan persentase 36% berada pada kategori rendah, untuk jumlah responden sebanyak 104 siswa dengan persentase 52% berada pada kategori sedang, untuk jumlah responden sebanyak 24 siswa dengan persentase 12% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, sebagian besar responden menilai bahwa kreativitas guru mengajar dalam dimensi berpikir kreatif (*aptitude*) untuk indikator orisinalitas yakni kemampuan guru untuk membuat sesuatu yang baru dan unik dalam mengajar dapat dikatakan cukup dengan jumlah responden sebanyak 104 siswa dengan persentase 52%. Berdasarkan kriteria penjabaran variabel yang telah di susun (Tabel 3.11) menunjukkan bahwa guru Akuntansi Keuangan cukup mampu untuk membuat sesuatu yang baru dan unik ketika mengajar. Seperti ketika membuka pelajaran guru tidak hanya menyampaikan salam tetapi sesekali memberikan games, kemudian menggunakan media power point dengan tambahan musik, dalam hal metode jika biasanya metode yang digunakan ceramah saja maka guru menggunakan metode ceramah namun diselingi *ice breaking* di tengah ceramahnya dan tidak selalu guru yang ceramah

di depan kelas tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi, selanjutnya dalam evaluasi belajar guru membuat evaluasi belajar dengan cara yang berbeda seperti mengubah posisi duduk ketika ujian, ataupun membuat soal dengan bentuk yang unik seperti teka-teki silang, games dan lainnya.

## 2) Deskripsi Indikator 2

Indikator kedua untuk kreativitas guru mengajar yaitu fleksibilitas, kemampuan guru untuk melakukan pendekatan sesuai dengan tingkat kemampuan siswanya. Pernyataan dalam angket terdiri dari 4 pernyataan positif yang ditunjuk pada item no 8, 9, 10, 11. Gambaran kreativitas guru mengajar mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKN Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017 untuk indikator kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Fleksibilitas, Kemampuan Guru untuk Melakukan Pendekatan Sesuai dengan Tingkat Kemampuan Siswanya**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	4 – 9	18	9%
Sedang	10 – 15	142	71%
Tinggi	16 – 21	40	20%
Jumlah		200	100%

*Sumber: lampiran 2d no 3, Perhitungan Distribusi Frekuensi*

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 18 siswa dengan persentase 9% berada pada kategori rendah, untuk jumlah responden sebanyak 142 siswa dengan persentase 71% berada pada kategori sedang, untuk jumlah responden sebanyak 40 siswa dengan persentase 20% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, sebagian besar responden menilai bahwa kreativitas guru mengajar dalam dimensi berpikir kreatif (*aptitude*) untuk indikator fleksibilitas, yakni kemampuan untuk melakukan pendekatan sesuai dengan tingkat kemampuan siswanya dapat dikatakan cukup dengan jumlah responden sebanyak 142 siswa dengan persentase 71%. Berdasarkan kriteria penjabaran variabel yang telah di susun (Tabel 3.11) menunjukkan bahwa guru Akuntansi keuangan ketika mengajar cukup mampu untuk melakukan pendekatan sesuai dengan tingkat kemampuan siswanya jika ada siswa yang sulit memahami



materi guru tersebut tidak kaku atau membiarkan siswa tersebut sehingga guru menjelaskan dengan contoh lain sampai siswa tersebut mengerti, kemudian guru tidak hanya terpaku kepada satu siswa tetapi memperhatikan siswa yang lainnya, dan guru memberikan pertanyaan yang berbeda-beda.

### 3) Deskripsi Indikator 3

Indikator ketiga untuk kreativitas guru mengajar yaitu kelancaran, kemampuan guru untuk menciptakan banyak ide, atau jawaban ketika mengajar. Pernyataan dalam angket terdiri dari 3 pernyataan positif yang ditunjuk pada item no 12, 13, 14. Gambaran kreativitas guru mengajar mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKN Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017 untuk indikator ketiga dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Kelancaran, Kemampuan Guru untuk Menciptakan Banyak Ide atau Jawaban Ketika Mengajar**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	3 – 7	23	11,5%
Sedang	8 – 12	152	76%
Tinggi	13 – 17	25	12,5%
Jumlah		200	100%

*Sumber: lampiran 2d no 4, Perhitungan Distribusi Frekuensi*

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 23 siswa dengan persentase 11,5% berada pada kategori rendah, untuk jumlah responden sebanyak 152 siswa dengan persentase 76% berada pada kategori sedang, untuk jumlah responden sebanyak 25 dengan persentase 12,5% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, sebagian besar responden menilai kreativitas guru mengajar dalam dimensi berpikir kreatif (*aptitude*) untuk indikator kelancaran yakni kemampuan guru untuk menciptakan banyak ide atau jawaban ketika mengajar dapat dikatakan cukup dengan jumlah responden sebanyak 152 dan persentase 76%. Berdasarkan kriteria penjabaran variabel yang telah di susun (Tabel 3.11) menunjukkan bahwa guru dalam mengajar akuntansi keuangan cukup mampu untuk menciptakan banyak ide atau jawaban ketika mengajar seperti guru menggunakan media lain ketika media yang hendak

digunakan tidak dapat dipakai sehingga guru tetap melanjutkan pelajaran walaupun terjadi hambatan atau gangguan, ketika banyak siswa yang bertanya guru dengan lancar menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa.

#### 4) Deskripsi Indikator 4

Indikator keempat untuk kreativitas guru mengajar yaitu elaborasi yakni kemampuan guru untuk mengemas pembelajaran sehingga lebih menarik. Pernyataan dalam angket terdiri dari 6 pernyataan positif yang ditunjuk pada item no 15, 16, 17, 18, 19, 20. Gambaran kreativitas guru mengajar mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKN Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017 untuk indikator keempat dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Elaborasi, Kemampuan Guru untuk Mengemas Pembelajaran Sehingga Lebih Menarik**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	6 – 14	47	23,5%
Sedang	15 – 23	144	72%
Tinggi	24 – 32	9	5,5%
Jumlah		200	100%

*Sumber: lampiran 2d no 5, Perhitungan Distribusi Frekuensi*

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 47 siswa dengan persentase 23,5% berada pada kategori rendah, untuk jumlah responden sebanyak 144 siswa dengan persentase 72% berada pada kategori sedang, untuk jumlah responden sebanyak 9 dengan persentase 5,5% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, sebagian besar responden menilai kreativitas guru mengajar dalam dimensi berpikir kreatif (*aptitude*) untuk indikator elaborasi yakni kemampuan guru untuk mengemas pembelajaran sehingga lebih menarik dapat dikatakan cukup ditunjukkan dengan responden sebanyak 144 dan persentase 72%. Berdasarkan kriteria penjabaran variabel yang telah di susun (Tabel 3.11) menunjukkan bahwa guru cukup mampu untuk mengemas pembelajaran akuntansi keuangan sehingga lebih menarik. Guru tidak selalu ceramah kemudian memberikan tugas tetapi melakukan hal lain misalnya membuat games setelah ceramah, guru memberikan contoh nyata yang dapat

dilihat dan di pegang siswa, guru tidak selalu menggunakan metode ceramah misalnya hari ini ceramah, pertemuan berikutnya diskusi dan ceramah atau presentasi, guru menggunakan media belajar bukan hanya papan tulis dan spidol dalam setiap pertemuan tetapi menggunakan media lain misalnya power point, prezi dan lain-lain.

### 5) Deskripsi Indikator 5

Indikator kelima untuk kreativitas guru mengajar yaitu rasa ingin tahu, guru memiliki rasa ingin tahu terhadap berbagai situasi ketika mengajar. Pernyataan dalam angket terdiri dari 1 pernyataan positif yang ditunjuk pada item no 21. Gambaran kreativitas guru mengajar mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKN Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017 untuk indikator kelima dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Rasa Ingin Tahu, Guru Memiliki Rasa Ingin Tahu Terhadap Berbagai Situasi Ketika Mengajar**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	1 – 2	25	12,5%
Sedang	3 – 4	141	70,5%
Tinggi	5 – 6	34	17%
Jumlah		200	100%

*Sumber: lampiran 2d no 6, Perhitungan Distribusi Frekuensi*

Berdasarkan tabel 4.8, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 25 siswa dengan persentase 12,5% berada pada kategori rendah, untuk jumlah responden sebanyak 141 siswa dengan persentase 70,5% berada pada kategori sedang, untuk jumlah responden sebanyak 34 dengan persentase 17% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, sebagian besar responden menilai kreativitas guru mengajar dalam dimensi sikap kreatif (*non aptitude*) untuk indikator rasa ingin tahu yakni guru yang memiliki rasa ingin tahu terhadap berbagai situasi ketika mengajar dapat dikatakan cukup dengan jumlah responden sebanyak 141 dan persentase 71%. Berdasarkan kriteria penjabaran variabel yang telah di susun (Tabel 3.11) menunjukkan bahwa guru cukup memiliki rasa ingin tahu terhadap

berbagai situasi ketika mengajar seperti menanyakan sudah sejauh mana pemahaman siswa atas materi yang telah disampaikan.

#### 6) Deskripsi Indikator 6

Indikator keenam untuk kreativitas guru mengajar yaitu bersifat imajinatif, guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau menciptakan contoh-contoh soal maupun materi yang tidak atau belum pernah dilakukan. Pernyataan dalam angket terdiri dari 3 pernyataan positif yang ditunjuk pada item no 22, 23, 24. Gambaran kreativitas guru mengajar mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKN Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017 untuk indikator keenam dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Bersifat Imajinatif, Guru Mengaitkan Materi dengan Kehidupan Sehari-hari atau Menciptakan Contoh-contoh Soal Meskipun Materi yang Tidak atau Belum Pernah dilakukan**

Keterangan	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	3 – 7	44	22%
Sedang	8 – 12	133	66,5%
Tinggi	13 – 17	23	11,5%
Jumlah		200	100%

*Sumber: lampiran 2d no 7, Perhitungan Distribusi Frekuensi*

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 44 siswa dengan persentase 22% berada pada kategori rendah, untuk jumlah responden sebanyak 133 siswa dengan persentase 66,5% berada pada kategori sedang, untuk jumlah responden sebanyak 23 dengan persentase 11,5% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, sebagian besar responden menilai kreativitas guru mengajar dalam dimensi sikap kreatif (*non aptitude*) untuk indikator Bersifat imajinatif, guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau menciptakan contoh-contoh soal maupun materi yang tidak atau belum pernah dilakukan dapat dikatakan cukup dengan jumlah responden sebanyak 133 dan persentase 66,5%. Berdasarkan kriteria penjabaran variabel yang telah di susun (Tabel 3.11) menunjukkan bahwa guru akuntansi keuangan cukup mampu untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau menciptakan contoh-contoh soal maupun materi yang tidak atau belum pernah dilakukan seperti

membuat gambaran awal materi dengan menerapkannya menjadi sebuah permainan sederhana yang menyenangkan, guru memberikan contoh soal selain yang ada dibuku sehingga wawasan siswa dapat bertambah dan guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

### 7) Deskripsi Indikator 7

Indikator ketujuh untuk kreativitas guru mengajar yaitu merasa tertantang oleh kemajemukan, guru terdorong untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda. Pernyataan dalam angket terdiri dari 2 pernyataan positif yang ditunjuk pada item no 25, 26. Gambaran kreativitas guru mengajar mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKN Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017 untuk indikator ketujuh dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Merasa Tertantang Oleh Kemajemukan, Guru Terdorong untuk Menyelesaikan Masalah dengan Cara yang Berbeda**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 – 5	104	52%
Sedang	6 – 9	93	46,5%
Tinggi	10 – 13	3	1,5%
Jumlah		200	100%

*Sumber: lampiran 2d no 8, Perhitungan Distribusi Frekuensi*

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 104 siswa dengan persentase 52% berada pada kategori rendah, untuk jumlah responden sebanyak 93 siswa dengan persentase 46,5% berada pada kategori sedang, untuk jumlah responden sebanyak 3 dengan persentase 1,5% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, sebagian besar responden menilai kreativitas guru mengajar dalam dimensi sikap kreatif (*non aptitude*) untuk indikator merasa tertantang oleh kemajemukan yakni guru terdorong untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda dapat dikatakan rendah dengan banyaknya 103 responden dan persentase sebesar 52%. Berdasarkan kriteria penjabaran variabel yang telah di susun (Tabel 3.11) bahwa guru kurang terdorong untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda misalnya ketika siswa merasa jenuh dengan pelajaran guru mengajak siswa untuk belajar diluar (*outdoor*)

terhadap siswa yang pasif guru membuatnya aktif dengan cara di pancing untuk bertanya atau disuruh untuk mengerjakan soal ke depan.

#### 8) Deskripsi Indikator 8

Indikator kedelapan untuk kreativitas guru mengajar yaitu berani mengambil resiko, guru memiliki sikap untuk tidak takut salah terhadap jawabannya atau tidak takut dikritik. Pernyataan dalam angket terdiri dari 2 pernyataan positif yang ditunjuk pada item no 27 dan 28. Gambaran kreativitas guru mengajar mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKN Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017 untuk indikator kedelapan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Berani Mengambil Resiko, Guru Memiliki Sikap untuk Tidak Takut Salah Terhadap Jawabannya atau Tidak Takut dikritik**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	2 – 5	30	15%
Sedang	6 – 9	148	74%
Tinggi	10 – 13	22	11%
Jumlah		200	100%

*Sumber: lampiran 2d no 9, Perhitungan Distribusi Frekuensi*

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 30 siswa dengan persentase 15% berada pada kategori rendah, untuk jumlah responden sebanyak 148 siswa dengan persentase 74% berada pada kategori sedang, untuk jumlah responden sebanyak 22 dengan persentase 11% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, sebagian besar responden menilai kreativitas guru mengajar dalam dimensi sikap kreatif (*non aptitude*) untuk indikator berani mengambil resiko yakni guru tidak takut salah terhadap jawabannya atau tidak takut dikritik dapat dikatakan cukup dengan jumlah responden sebanyak 148 siswa dan persentase 74%. Berdasarkan kriteria penjabaran variabel yang telah disusun (tabel 3.11) menunjukkan bahwa guru cukup memiliki sikap untuk tidak takut salah ataupun tidak takut dikritik seperti ketika mengajar, guru terlihat yakin terhadap jawaban-jawaban yang diberikan sehingga siswa tidak ragu.

## 9) Deskripsi Indikator 9

Indikator kesembilan untuk kreativitas guru mengajar yaitu sifat menghargai, guru menghargai kemampuan siswa. Pernyataan dalam angket terdiri dari 3 pernyataan positif yang ditunjuk pada item no 29, 30, 31. Gambaran kreativitas guru mengajar mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMKN Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017 untuk indikator kesembilan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.12**  
**Sifat Menghargai, Guru Menghargai Kemampuan Siswa**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	3 – 7	10	5%
Sedang	8 – 12	135	67,5%
Tinggi	13 – 17	55	27,5%
Jumlah		200	100%

*Sumber: lampiran 2d no 10, Perhitungan Distribusi Frekuensi*

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 10 siswa dengan persentase 5% berada pada kategori rendah, untuk jumlah responden sebanyak 135 siswa dengan persentase 67,5% berada pada kategori sedang, untuk jumlah responden sebanyak 55 dengan persentase 27,5% berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, sebagian besar responden menilai kreativitas guru mengajar dalam dimensi sikap kreatif (*non aptitude*) untuk indikator sifat menghargai yakni guru menghargai kemampuan siswa dapat dikatakan cukup dengan jumlah responden sebanyak 135 siswa dan persentase 67,5%. Berdasarkan kriteria penjabaran variabel yang telah di susun (tabel 3.11) menunjukkan guru cukup menghargai kemampuan siswa ditunjukkan dengan sikapnya yang mengapresiasi siswa yang aktif selama pembelajaran maupun menghargai setiap pertanyaan siswa dan tidak marah ketika ada siswa yang jawabannya masih belum sesuai atau salah.

## 2. Gambaran Umum Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)

Gambaran umum mengenai hasil belajar siswa yang menjadi sampel dapat dilihat dari nilai mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Nilai tersebut merupakan nilai UAS semester genap tahun ajaran 2016/2017 dengan KKM yang ditetapkan

sebesar 75. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK 1, 3, dan 11 Bandung, berdasarkan distribusi frekuensi dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Gambaran Umum Hasil Belajar Siswa di SMKN Kota Bandung**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Di bawah KKM	<75	31	15,5%
Di atas KKM	≥75	169	84,5%
Jumlah		200	100%

*Sumber: lampiran 2d no 11, Perhitungan Distribusi Frekuensi*

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa secara umum siswa di SMKN di Kota Bandung sudah memperoleh hasil belajar di atas KKM pada UAS mata pelajaran Akuntansi Keuangan yaitu sebanyak 169 siswa atau sebesar 84,5%. Berdasarkan pedoman interpretasi hasil analisis deskriptif tabel 3.7 dapat dijelaskan bahwa hampir seluruhnya siswa atau sebesar 84,5% siswa sudah memperoleh hasil belajar di atas KKM, sisanya sebanyak 31 siswa atau sebesar 15,5% siswa masih memperoleh hasil belajar di bawah KKM pada UAS mata pelajaran Akuntansi Keuangan. Artinya masih ada siswa yang tidak mampu memperoleh hasil belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

### C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Penelitian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Apabila suatu data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistik parametrik. Dan jika data tersebut tidak berdistribusi normal maka dalam pengujian hipotesis menggunakan perhitungan non parametrik.

Uji normalitas dalam penelitian menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 dibantu dengan program *software IBM SPSS V.23 for windows*. Dari program ini dapat dilihat, jika nilai sig > 0,05 maka



data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai sig  $<0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.14**  
**Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kreativitas Guru Mengajar	Hasil Belajar Siswa
N		200	200
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	95.7450	84.0213
	Std. Deviation	18.19962	10.32548
Most Extreme Differences	Absolute	.049	.061
	Positive	.043	.061
	Negative	-.049	-.056
Test Statistic		.049	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.069 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber : lampiran 2e, Hasil Uji Normalitas Dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Menggunakan Software IBM SPSS V.23 For Windows.*

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kreativitas guru mengajar berdistribusi normal karena *Assymp. Sig* yaitu sebesar  $0,200 > 0,05$  dan data pada variabel hasil belajar siswa berdistribusi normal karena *Assymp. Sig* yaitu sebesar  $0,069 > 0,05$ . Karena data sudah berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan perhitungan statistik parametrik dengan analisis regresi dapat digunakan.

## b. Uji Linieritas

Uji asumsi klasik yang lain jika ingin menggunakan analisis regresi adalah uji linearitas. Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan jika linier maka analisis regresi dapat dilanjutkan karena hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan syarat wajib untuk analisis regresi. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan

*software IBM SPSS V.23 for windows*. Linieritas dapat dilihat pada jalur *deviation from linierity*. Jika nilai signifikansi pada jalur *deviation from linierity*  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier dan sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linier.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa *	Between Groups	(Combined) Linearity	9573.053	72	132.959	1.450	.023
Kreativitas Guru Mengajar		Deviation from Linearity	3611.508	1	3611.508	39.392	.000
			5961.545	71	83.965	.916	.654
Within Groups			11643.420	127	91.680		
Total			21216.472	199			

*Sumber: lampiran 2f tabel 2.3, Hasil Uji Linieritas Dengan Menggunakan Software IBM SPSS V.23 For Windows*

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *deviation from linierity* sebesar 0,654. Kemudian bandingkan dengan taraf signifikansi yaitu 0,05 maka hubungan antara variabel kreativitas guru mengajar dan hasil belajar siswa adalah linier karena  $0,654 > 0,05$ .

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Sederhana karena hanya terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas (kreativitas guru mengajar) dan satu variabel terikat (hasil belajar siswa). Dengan regresi linier sederhana tidak hanya mengukur derajat keeratan antar variabel tetapi juga mengukur besarnya serta arah dari hubungan antar variabel tersebut. Dalam pengujian ini digunakan bantuan program *software SPSS V.23 for windows*. Dibawah ini merupakan *output* dari program tersebut.

**Tabel 4.16**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 <sup>a</sup>	.170	.166	9.42942

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru Mengajar  
*Sumber: lampiran 2g tabel 2.2, Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Menggunakan Software IBM SPSS V.23 For Windows*

Berdasarkan Tabel 4.16 menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.413. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,170, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kreativitas guru mengajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa) adalah sebesar 17%.

**Tabel 4.17**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.610	3.579		17.213	.000
	Kreativitas Guru Mengajar	.234	.037	.413	6.373	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa  
*Sumber: lampiran 2g tabel 2.4, Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Menggunakan Software IBM SPSS V.23 For Windows*

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui nilai constant (a) sebesar 61,610, sedangkan nilai Kreativitas Guru Mengajar (b / koefisien regresi) sebesar 0,234,

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa koefisien regresi tersebut bernilai positif dilihat pada tanda yang terdapat pada nilai koefisien regresi, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif atau searah. Sehingga dapat dikatakan ketika variabel kreativitas guru mengajar meningkat maka variabel hasil belajar juga meningkat.

### 3. Uji F (Uji Keberartian Regresi)

Uji F dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keberartian hubungan regresi antara variabel bebas (kreativitas guru mengajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS V.23 for windows*. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Regresi tidak berarti

$H_a$  : Regresi berarti

**Tabel 4.18**  
**ANOVA**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3611.508	1	3611.508	40.618	.000 <sup>b</sup>
	Residual	17604.964	198	88.914		
	Total	21216.472	199			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru Mengajar

Sumber: lampiran 2g tabel 2.3, Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Menggunakan Software IBM SPSS V.23 For Windows

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 40,618. Untuk mengetahui apakah regresi berarti atau tidak dengan cara membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  diperoleh dari tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df = 1 = k$  atau jumlah variabel bebas=1, dan  $df = n - k - 1 = 200 - 1 - 1 = 198$ , dimana n adalah jumlah data maka diperoleh  $F_{tabel} = 3,89$ .

Kaidah pengujian signifikansi

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $40,618 > 3,89$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya regresi berarti atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kreativitas guru mengajar terhadap variabel hasil belajar siswa.

#### 4. Uji t (Uji Keberartian Koefesien Regresi)

Uji t di gunakan untuk menguji keberartian koefesien regresi atau menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini di bantu dengan menggunakan program *software IBM SPSS V.23 for windows*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah:

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Adapun rumusan statistik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_0 = 0$ , Kreativitas guru mengajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
- $H_a: \beta_a > 0$ , Kreativitas guru mengajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa

Nilai  $t_{hitung}$  sudah dapat diketahui pada *output* dalam tabel 4.18. Untuk mengetahui nilai  $t_{tabel}$  dapat di cari dengan cara seperti di bawah ini :

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2 ; n-2) \\ &= (0,05/2 ; 200-2) \\ &= (0,025 ; 198) \text{ [dilihat distribusi nilai } t_{tabel}] \\ &= 1.97202 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai t : diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $6,373 > t_{tabel} 1,97202$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya bahwa kreativitas guru mengajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat dilihat bahwa kreativitas guru mengajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang ditunjukkan dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dimana nilai koefesien regresi sebesar 0,234 bernilai positif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $40,618 > 3,89$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya regresi berarti atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kreativitas guru mengajar (X) terhadap variabel hasil belajar

siswa (Y) dan dari uji t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $6,373 > t_{tabel}$  1,97202, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$ . sehingga hipotesis yang diajukan yaitu kreativitas guru mengajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dapat diterima. Diduga kreativitas guru mengajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru mengajar memiliki hubungan yang searah atau positif dengan hasil belajar siswa artinya semakin tinggi kreativitas guru mengajar semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Adapun besarnya pengaruh tersebut adalah 17%.

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Agung (2010 : 12) bahwa upaya dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan amat tergantung dari kemampuan guru untuk mengembangkan kreativitasnya itu. Kreativitas guru bahkan menjadi penting dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi *entry point* dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Juga yang diungkapkan Lapeniene dan Audrone (2014 : 280) mengatakan bahwa “*Teachers show expected creativity because it helps to raise motivation and make learning more interesting*”. Ketika guru kreatif dalam mengajarnya maka akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Vasudevan (2013) bahwa kreativitas guru dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam belajar. Artinya kreativitas guru didalam mengajar dapat mempengaruhi capaian hasil belajar siswa sehingga ketika kreativitas guru di dalam mengajar meningkat maka hasil belajar juga akan meningkat. Penelitian lain yaitu yang dilakukan Hanifah (2016) hasilnya bahwa terdapat pengaruh positif antara kreativitas guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebesar 16,6%. Kemudian penelitian Nediensyah (2016) terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap prestasi belajar. Serta penelitian yang dilakukan oleh Pebrianto dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa hasil prestasi di pengaruhi oleh variabel kreativitas pendidik sebesar 58%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yaitu teori belajar behaviorisme yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku karena adanya stimulus yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara guru sebagai pemberi stimulus dan siswa sebagai perespon tindakan stimulus yang diberikan. Respon yang diinginkan tergantung bagaimana stimulus yang diberikan maka diperlukan kreativitas pada guru untuk mendapatkan respon yang diinginkan dari siswa yakni perubahan tingkah laku yang dapat tercermin dari hasil belajarnya.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pendidikan seorang guru memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa terutama aspek kreativitas guru dalam mengajar di kelas. Akan tetapi besar kecilnya kontribusi yang diberikan seorang guru terhadap keberhasilan belajar siswa tidak dapat diabaikan, karena guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang ikut andil dalam memainkan peran mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Karena besar atau kecil pengaruh yang ditimbulkan oleh kreativitas guru dalam mengajar akan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didiknya

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa kreativitas guru mengajar Akuntansi Keuangan berada dalam kategori sedang. Artinya bahwa guru Akuntansi Keuangan cukup memiliki kemampuan dan sikap untuk melakukan variasi atau pembaharuan yang relatif berbeda dalam cara ia mentransferkan ilmunya baik dalam menggunakan metode atau model, media, evaluasi pembelajaran, dan lain-lain. Adapun untuk hasil belajar siswa hampir seluruhnya yaitu sebanyak 169 siswa atau sebesar 84,5% sudah memperoleh hasil belajar di atas KKM.

Dari analisis per indikator yang dilakukan, indikator merasa tertantang oleh kemajemukan yakni guru terdorong untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda mendapatkan persentase rendah artinya guru masih kurang terdorong untuk menyelesaikan masalah seperti masalah kebosanan siswa, guru membiarkan siswa bosan dalam pelajarannya dan tidak melakukan apa-apa untuk mengatasi hal tersebut. Karena kreativitas guru mengajar berpengaruh positif

maka jika hasil belajar ingin lebih ditingkatkan maka kreativitas guru mengajar juga harus ditingkatkan dengan cara guru lebih terdorong untuk menyelesaikan masalah dengan cara seperti ketika siswa merasa bosan guru mengajak siswa belajar di luar kelas (outdoor), ketika banyak siswa yang pasif guru membuat siswa yang pasif menjadi aktif dengan cara, siswa yang pasif disuruh untuk bertanya atau mengerjakan soal di depan kelas.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa guru masih tetap perlu meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar untuk membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan sehingga siswa menjadi tidak bosan dan jenuh dalam belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa. Karena sesuai dengan Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dari hal tersebut maka kreativitas dari seorang pendidik harus di pupuk dan dikembangkan agar dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ditetapkan oleh peraturan tersebut. Selanjutnya dari penelitian ini pihak sekolah dapat mengetahui bahwa kreativitas guru di sekolahnya masih perlu dikembangkan agar proses pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai sehingga nantinya hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai karena banyaknya siswa yang berhasil dalam belajarnya maka dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut telah berhasil dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif maka sekolah harus mendukung dan mendorong guru untuk meningkatkan kreativitasnya guru dalam mengajar dengan cara mendukung kegiatan-kegiatan kreatif guru dalam mengajar dan memberikan serta mengikutsertakan guru-guru disekolahnya untuk mengikuti pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas dalam mengajar.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian, antara lain yang pertama yaitu penelitian ini hanya memfokuskan variabel kreativitas guru



mengajar padahal faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat banyak. Keterbatasan selanjutnya penelitian ini hanya dilakukan di SMK Negeri kota Bandung saja tidak dengan SMK Swasta karena waktu dan biaya yang kurang mendukung.